

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Café Garis Langit

Inda Meyllya Putri ¹, Michael Iken Bonar Anju Sibagariang ², Nabila Arinov Mey ³, Pradino Kusumo ^{4*}, Rince Monica Hutagalung ⁵, Rizky Adi Mahendra ⁶, Renny Christiarini ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dalam UMKM Café Garis Langit. Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini merupakan metode Analisis Data Sekunder (ADS) yaitu dengan menggunakan data yang telah tersedia. Setelah melakukan identifikasi, dibuat matrix penilaian risiko juga respon yang dapat dilakukan terhadap risiko yang mungkin terjadi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu risiko yang sering dihadapi oleh Café Garis Langit ialah munculnya kompetitor, kenaikan harga bahan baku, minat konsumen yang menurun karena keterbatasan fasilitas, dan komunikasi bisnis yang kurang efektif.

Kata Kunci: *Risiko, Manajemen Risiko, UMKM*

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing business risk management in the UMKM Café Garis Langit. The research method applied in this study is the Secondary Data Analysis (ADS) method, namely by using existing data. After identification, a risk assessment matrix is created as well as responses that can be made to the risks that may occur. The results of this study are that the risks that are often faced by the Garis Langit Café are the emergence of competitors, rising raw material prices, declining consumer interest due to limited facilities, and less effective business communication.

Keywords: *Risk, Risk Management, MSME*

Copyright (c) 2022 Pradino Kusumo

✉ Corresponding author :

Email Address : 2141100.pradino@uib.edu

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global ditentukan dari keberhasilan setiap negara dalam mengatur perekonomiannya. Masyarakat diharapkan ikut serta dalam membangun negara, khususnya dibidang perekonomian. Upaya dapat dilakukan dengan cara membangun usaha yang akan memperkaya lapangan kerja, serta menurunkan tingkat pengangguran. Membentuk bisnis tidak harus dimulai dari sesuatu yang besar, dapat dimulai dari skala yang kecil. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan aktivitas usaha yang produktif membangun usaha dengan skala yang kecil, dimiliki

oleh sebuah badan usaha atau perseorangan (Hamza & Agustien, 2019). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi terbesar pada penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2021, UMKM menyumbang sebesar 97% total tenaga kerja di Indonesia. UMKM dinilai sebagai salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam proses pemulihan perekonomian di Indonesia (Marlinah, 2020).

UMKM mencakup berbagai sektor dalam penciptaan lapangan kerja, seperti usaha kuliner, usaha agribisnis, usaha pakaian, dan sebagainya. Berbagai inovasi diciptakan para pelaku bisnis dalam upaya mempertahankan bisnis mereka ditengah persaingan yang ketat (Putri E, 2017). Salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan ialah coffee shop. Coffee shop menjadi tren dalam ide pembuatan bisnis UMKM, hal ini didukung oleh tingginya minat konsumsi minuman olahan kopi oleh konsumen. Hampir disetiap sudut di Kota Batam dapat kita temui berbagai coffee shop dengan nama dan konsep yang berbeda (Hari Sutra Disemadi & Ariani, 2021). Tingginya minat serta permintaan konsumen dalam minuman olahan kopi serta tingkat pengunjung coffee shop yang tinggi mendorong para pelaku bisnis untuk membuka coffee shop mereka sendiri. Inovasi dilakukan dari penciptaan produk, rasa, desain tempat, kemasan, diupayakan dapat menarik dimata konsumen dan dapat mengungguli pasar coffee shop (Erick, 2022). Oleh sebab itu, UMKM coffee shop di Kota Batam berkembang cukup pesat karena dinilai memberikan peluang keuntungan yang besar bagi para pelaku bisnis.

Meskipun UMKM menyumbang kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, UMKM tetap dihadapi oleh berbagai risiko. Risiko yang dihadapi oleh UMKM tidak hanya pada proses pembuatan, membangun hubungan dengan customer, namun risiko yang dihadapi mencapai inovasi produk yang dapat dilakukan untuk bersaing dengan konpetitor yang menawarkan produk sejenis. Risiko yang sangat berisiko inilah yang dapat mengancam eksistensi UMKM.

Untuk itu perlu dilakukannya Manajemen Risiko yang baik agar suatu hal yang dihadapi industri atau perusahaan kedepannya dapat ditanggapi dengan tepat. Risiko memang bersifat tidak pasti dan tidak akan ada yang tahu bagaimana cara yang tepat untuk menanggapi risiko. Karena sejatinya, risiko terbesar yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah risiko yang tidak teridentifikasi (Hendrawan, 2022). Untuk itu suatu perusahaan dalam berbagai sektor perusahaan perlu melakukan identifikasi, analisis tanggapan yang dapat dilakukan, membuat penilaian akan risiko yang akan dihadapi, serta menetapkan respon akan risiko yang akan dihadapi. Tidak hanya itu, perusahaan juga harus melakukan pengawasan agar risiko yang telah diidentifikasi tidak terulang kembali. Tahapan inilah yang disebut dengan *Risk Assessment*. Dengan melakukan hal ini, diharapkan risiko yang dihadapi tidak akan mengancam kegiatan operasional dan UMKM tetap dapat berjalan dengan baik (As Sajjad et al., 2020).

Analisis dilakukan dengan menganalisa risiko yang dihadapi salah satu UMKM di Kota Batam yaitu Café Garis Langit. Café Garis Langit merupakan salah satu coffee shop yang berdiri di Kota Batam. Café Garis Langit berlokasi di Jl. Abulyatama, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Prov. Kepulauan Riau. Café Garis Langit menjual berbagai pilihan minuman baik minuman yang mengandung kopi maupun minuman yang tidak mengandung kopi, seperti minuman mocktails, float, minuman teh, minuman kopi, dan lain sebagainya. Dengan kisaran harga produk yang

ditawarkan Rp. 17.000,00 – Rp. 30.000,00 memberikan minuman yang nikmat dengan kualitas yang baik namun dengan harga yang terjangkau.

Pengertian Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Adapun beberapa definisi risiko sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

Manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang melibatkan identifikasi, analisis dan evaluasi yang dimana dilakukan sebagai bentuk pengendalian perusahaan dalam menangani risiko, sehingga risiko yang berpotensi terjadi tersebut dapat dihindari maupun diminimalisir dampaknya. Hal tersebut penting untuk diterapkan sebagai salah satu strategi ataupun metodologi suatu perusahaan dalam mengelola risiko bisnis.

Dalam suatu perusahaan, manajemen risiko (*Risk Management*) merupakan proses merencanakan aturan/prosedur yang kemudian diarahkan oleh seorang pemimpin dalam mengendalikan segala kegiatan hingga risiko akan pendapatan perusahaan dapat diminimalisir (Putri E, 2017). Manajemen risiko ini berfungsi dalam mengarahkan organisasi untuk menghadapi risiko-risiko yang dapat mengganggu pencapaian organisasi tersebut, manajemen risiko juga bermanfaat untuk mencegah bisnis perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan akibat risiko yang di timbulkan, selain itu bermanfaat juga untuk mencapai tujuan didalam perusahaan, meningkatkan keuntungan perusahaan, memberikan keamanan pekerja.

Berbagai bentuk risiko yang ada yaitu risiko sifat usaha (jenis usaha mengandung risiko yang berbeda satu dengan yang lain), risiko geografis (berkaitan dengan bencana alam), risiko politik (kebijakan politik yang tidak jelas dapat menyebabkan kegagalan sebuah perusahaan), risiko ketidakpastian (karena segala sesuatunya tidak di rencanakan dengan baik), risiko persaingan (persaingan antar sesama perusahaan).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metodologi yang dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu bisnis, yakni dalam aspek kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Beberapa ahli menyatakan bahwa analisis SWOT ini sangat bermanfaat bagi bisnis untuk merencanakan serta memproyeksikan strategi terbaik dalam menghadapi kondisi pasar (Hirawati & Sijabat, 2020). Analisa ini juga dapat dilakukan untuk menentukan aspek-aspek yang disebutkan tadi terhadap produk, tempat, industri, ataupun untuk orang. Biasanya, SWOT melibatkan penetapan tujuan usaha dengan terlebih dahulu mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal dalam lingkup suatu bisnis/usaha tersebut.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths yaitu kekuatan dasar yang dimiliki suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan mengalami kemajuan jika mengetahui kekuatan atau keunggulan yang mereka miliki. Kekuatan atau keunggulan ini akan menjadi modal terbesar bagi perusahaan untuk bertahan maupun berinovasi.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness ini adalah kelemahan perusahaan atau suatu kegiatan yang tidak berjalan dengan baik disebut perusahaan misalnya keterbatasan sumber daya, keterampilan, atau sesuatu yang bisa menghambat kinerja perusahaan.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities ini yaitu faktor-faktor pendukung kesuksesan pada suatu bisnis atau faktor positif yang muncul dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengambil keuntungan. Jika suatu perusahaan dapat mengetahui kapan peluang akan datang, maka akan mudah bagi mereka untuk memanfaatkan peluang tersebut.

d. *Threats* (Ancaman)

Threats yaitu ancaman terhadap sebuah perusahaan yang bisa menghambat perkembangan perusahaan, contohnya maraknya pesaing baru dan perubahan peraturan pemerintah yang dapat menghambat kesuksesan perusahaan atau bahkan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko (*Risk Assessment*) artinya proses evaluasi dimana dipakai dalam melakukan identifikasi potensi bahaya yang bisa terjadi. Tujuan utamanya yaitu untuk memastikan pengontrolan risiko yang baik pada proses operasi maupun aktifitas usaha (Rahayuningsih, 2019). Penilaian pada *risk assessment* yaitu *likelihood* dan *consequence*, *likelihood* mencerminkan tingkat probabilitas suatu kecelakaan dapat terjadi, sedangkan *consequence* yaitu bertujuan untuk menerangkan tingkat keparahan akibat dari kecelakaan tersebut (Hirawati & Sijabat, 2020).

Berikut ini adalah lima tahapan dalam risk assessment:

1. Penetapan Konteks

Merupakan penerapan manajemen risiko untuk dasar dalam pengelolaan risiko dengan pemahaman mengenai lingkungan internal dan eksternal. Tujuan dari penetapan konteks untuk memahami kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

2. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko pada perusahaan. Proses identifikasi ini mungkin merupakan sebuah proses yang terpenting, karena semua risiko mungkin terjadi pada suatu proyek, harus diidentifikasi.

3. Analisis Risiko

Analisis risiko yaitu sebuah metode dimana berguna dalam mengukur dan mengidentifikasi sesuatu yang bisa mengancam sebuah kesuksesan organisasi dalam meraih tujuan. Analisis risiko terdiri dari aspek pengukuran, klasifikasi, komunikasi, kebijakan dan manajemen yang berhubungan dengan risiko yang dihadapi. Metode analisis risiko berfungsi untuk mengatasi segala alasan, faktor maupun aspek yang berpotensi menjadi halangan bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.

4. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko berfungsi untuk membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis risiko. Evaluasi risiko yaitu proses perbandingan antara level risiko yang di temukan selama proses analisis yang di tetapkan sebelumnya.

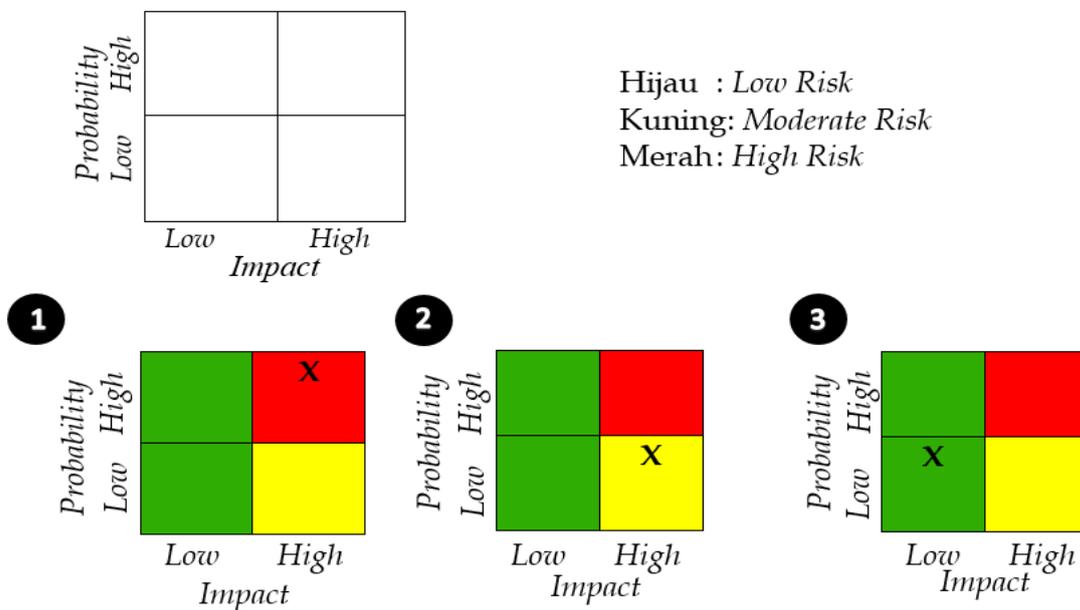
Proses hasil evaluasi risiko menunjukkan peringkat risiko yang perlu penanganan (mitigasi) lebih lanjut dengan mengacu pada tingkat risiko yang dapat diterima. Tahapan yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi risiko yaitu dengan menyusun prioritas risiko berdasarkan besar risiko.

5. Penanganan Risiko

Penanganan risiko yaitu proses yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat risiko yang dihadapi suatu organisasi. Teknik yang diterapkan untuk menangani risiko secara umum yaitu menghindari (*avoid*), menerima (*accept*), memindahkan (*transfer*), dan dapat juga dilakukan mitigasi (*mitigate*) pada setiap hasil analisis risiko.

Matrix Penilaian Risiko

Matrix penilaian risiko merupakan sebuah matriks yang digunakan dalam analisis risiko untuk mengetahui tingkat kemungkinan serta dampak yang dapat dihasilkan apabila terjadinya suatu risiko.



1. *Impact: High, Probability: High*

Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi risiko dengan dampak yang tinggi juga kemungkinan terjadinya risiko tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dihadapkan pada risiko yang tinggi atau *high risk*.

2. *Impact: High, Probability: Low*

Apabila *impactnya high* dan probabilitasnya *low* maka ini dapat dikategorikan sebagai risiko sedang, risiko ini hanya perlu di pantau atau di monitor.

3. *Impact: Low, Probability: Low*

Apabila *impact low* dan probabilitas *low* maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya suatu risiko pada perusahaan tidak cukup tinggi atau cukup bisa dikendalikan. Biasanya tidak ada Tindakan yang perlu di ambil.

Respon to Manajemen Risk

Merespon risiko manajemen adalah proses pengendalian risiko yang teridentifikasi. Setiap bisnis pasti memiliki risiko, untuk itu bagaimana kita dapat

merespon segala risiko yang terjadi ini dengan langkah yang benar (Rahayuningsih, 2019). Kita harus dapat mengambil keputusan atas risiko yang akan terjadi maupun yang sudah terjadi, risiko yang sudah terjadi harus segera kita respon untuk menangani risiko tersebut, cara yang dapat kita lakukan yaitu:

1. *Mitigate*

Mitigate atau mitigasi ini didefinisikan sebagai pencegahan, kesiapan, respon darurat. Strategi ini berguna untuk mempersiapkan dan mengurangi efek dari risiko bisnis, dengan strategi yang jelas kita dapat mencegah risiko yang lepas kendali atau bahkan mencegah risiko tidak terjadi sama sekali. Contoh dari mitigasi ini yaitu membuat peta wilayah rawan bencana alam agar kita tau dimana kita harus membangun sebuah gedung perusahaan agar dapat terhindar dari bencana alam.

2. *Avoid*

Avoid yaitu suatu tindakan yang tidak melakukan hal yang menyebabkan sebuah risiko terjadi atau menghindari risiko itu terjadi. Metode ini berguna untuk meminimalisasikan risiko yang bisa menimbulkan ancaman dengan cara menghindari, mitigasi, pelatihan, serta implementasi teknologi. Dengan menggunakan respon ini kemungkinan terjadinya risiko mencapai titik nol. Contohnya perusahaan manufaktur menghentikan proses pekerjaan karena cuaca yang buruk untuk mencegah pegawai-pegawainya mengalami kecelakaan kerja.

3. *Transfer*

Transfer yaitu suatu tindakan kita mengalihkan risiko atau memindahkan risiko kepada pihak lain yaitu pihak ketiga. Tindakan ini berfungsi untuk mengalihkan kerugian finansial atas harta benda yang terlibat dalam suatu bahaya. Contoh *transfer* ini yaitu asuransi, kegiatan ini adalah kegiatan yang paling sering dilakukan karena risiko tidak dapat dikendalikan dan dihitung maka harus menggunakan asuransi. Contoh selanjutnya yaitu *outsourcing* yaitu mengalihkan risiko kepada jasa tenaga kerja. Namun cara ini juga dapat berdampak negatif pada karyawan yaitu membuat karyawan sulit berkembang dan juga bila pelayanan *outsourcing* ini buruk maka konsekuensinya bisnis dapat menurun.

4. *Accept*

Accept yaitu tidak melakukan apapun atau bisa dibilang menerima risiko tersebut terjadi. *Accept* ini juga menunjukkan keputusan untuk tidak membuat perubahan pada rencana proyek untuk menghadapi risiko yang akan terjadi. Contohnya seseorang tidak mengasuransikan gedung perusahaannya terhadap risiko kebakaran dan akan bersedia menanggung semua kerugian yang ada jika terjadinya kebakaran terhadap gedung tersebut.

Fishbone Diagram

Fishbone diagram ini berguna untuk mengidentifikasi berbagai penyebab dari sebuah proses. Diagram ini juga salah satu *standard quality tool* atau perangkat kualitas yang terbilang populer di dunia industry maupun UMKM (Sakti et al., 2020). Saat kamu ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab suatu masalah atau ketika sebuah tim jauh kedalam pola yang sama disaat itulah waktu yang tepat kamu menggunakan fishbone diagram ini. Tahapan dalam membuat *fishbone diagram* ada 4, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah,

2. mengumpulkan ide untuk mencari faktor utama penyebab,
3. mengidentifikasi kemungkinan penyebab dari masalah,
4. menganalisis diagram yg sudah dibuat.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode Analisis Data Sekunder (ADS). Metode Analisis Data Sekunder (ADS) merupakan suatu metode menganalisis yang dilaksanakan pada data yang telah tersedia tanpa perlu melaksanakan kegiatan seperti wawancara, survei, pengamatan, serta teknik pengumpulan data tersendiri lainnya (Ilyas, 2021).

Dalam melaksanakan analisis data sekunder terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu yang pertama, dapat dimulai dengan merumuskan masalah lalu dilanjutkan dalam menggabungkan data sekunder yang berhubungan (terkait). Pendekatan yang kedua adalah dapat dimulai dalam menyatukan data sekunder terlebih dahulu, kemudian menelaahnya untuk mencermati perspektif (variabel) apa saja yang terdapat pada data tersebut. Selanjutnya pengumpulan data sekunder sebanyak serta menganalisis perspektif yang terdapat pada data tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendirikan suatu usaha, tentunya akan selalu ada risiko yang menghampiri diakibatkan ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi atau pun risiko yang bisa diprediksi. Seperti mendirikan UMKM, tentunya banyak sekali risiko yang dihadapi dalam persaingan untuk menguasai pasar. Walaupun risiko itu beragam dan tidak pasti, UMKM bisa mendeteksi risiko tersebut agar dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan. Karena ada risiko-risiko yang terjadi, saat mendirikan UMKM Café mengalami hambatan seperti munculnya kompetitor baru yang menawarkan produk serupa hingga kurangnya inovasi produk. Untuk menganalisis lebih jauh terkait risiko yang dihadapi oleh UMKM Cafe di Kota Batam, kami mengambil salah satu contoh UMKM Café yaitu Café Garis Langit.

Analisis SWOT

UMKM Café Garis Langit adalah salah satu café di Kota Batam yang bergerak di bidang minuman yang berupa kopi. Di Kota Batam peminat dari café ini cukup banyak, karena di café ini memiliki kopi dengan rasa yang khas. UMKM Café Garis Langit ini terus melakukan inovasi di setiap tahunnya agar brand dari UMKM Café Garis Langit ini laku di pasaran. Identifikasi resiko dalam UMKM Café Garis Langit ini dapat dilakukan dengan menggunakan Analisa SWOT. Analisa ini didapatkan berdasarkan informasi ketika melakukan wawancara secara langsung di café tersebut, maka dengan begitu dapat dibuat analisa Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT).

a. Strength

Dalam tingkatan strength, Garis Langit memiliki sejumlah produk yang sangat digemari oleh konsumen langganannya café ini. Garis Langit memiliki cita rasa yang khas yang membuat rasa produknya tidak dapat dijumpai di tempat lain. Selain produknya yang memiliki cita rasa tersendiri, harga tiap produk yang telah ditetapkan café ini cukup terjangkau bagi tiap kalangan karena harga yang dipatok sesuai dengan kualitas yang didapatkan konsumen.

b. *Weakness*

Café Garis Langit memiliki beberapa kelemahan, yaitu memiliki tempat yang kurang nyaman pada saat siang hari karena café ini tidak menyediakan tempat indoor tetapi hanya menyediakan tempat outdoor sehingga konsumen yang ingin bersantai di café ini di siang hari akan merasa kurang nyaman akibat terik matahari yang langsung menyengat kulit. Hal lain yang menjadi kelemahan dari café ini ialah lahan yang sempit dan fasilitas berupa meja dan kursi yang disediakan juga terbatas yang mengakibatkan café ini tidak dapat memenuhi kapasitas dalam menampung konsumennya. Kemudian kelemahan café ini ialah lingkungan yang kurang bersih dimana langsung berseberangan dengan parit besar yang membuat konsumen dapat merasakan aroma tidak sedap. Ketidak efektifan komunikasi antar atasan dan pegawai membuat café ini sulit berinovasi. Café ini memiliki cita rasa yang khas, namun café ini tidak melakukan inovasi yang signifikan terhadap produknya. Tidak hanya soal menginovasikan produk, namun inovasi dalam bidang pemasaran juga harus dibenahi. Café ini tidak menyediakan pemesanan secara online, yang dimana hal ini seharusnya dapat menambahkan pemasukan café ini.

c. *Opportunity*

Café Garis Langit memiliki beberapa peluang, yaitu lokasi café ini yang dekat dengan kampus, rumah sakit, mall, dan lainnya yang bisa mejadi peluang bagi café ini untuk meraih omset yang lebih tinggi lagi. Selain itu, produk yang dihasilkan Café Garis Langit ini sangat susah untuk didapatkan di café-café lainnya karena keunggulan café ini ialah mampu memproduksi produk yang berbeda.

d. *Threat*

Tantangan yang mungkin tengah dihadapi oleh Café Garis Langit ialah persaingan antar coffee shop yang semakin bertambah dimana-mana, terlebih lagi daerah café ini berlokasi merupakan area ramai penduduk dimana banyak sekali orang-orang yang membuka bisnis serupa dengan fasilitas yang lebih unggul. Kenaikan harga bahan baku juga menjadi tantangan yang mana pemilik café harus mempertimbangkan harga produk mereka apakah sesuai dengan pendapatan dan modal yang dikeluarkan. Hal lain yang juga bisa menjadi permasalahan bagi Café Garis Langit ialah kurangnya inovasi dari segi fasilitas yang diberikan kepada konsumen dimana lokasi lahan yang sempit, meja dan kursi yang disediakan juga terbatas yang dapat menurunkan minat para konsumen untuk datang ke café tersebut.

Berdasarkan Analisa SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa risiko yang kemungkinan besar akan dihadapi oleh UMKM Café Garis Langit, yaitu:

1. Munculnya kompetitor lain yang menawarkan harga dan kualitas lebih baik dari pada Café Garis Langit.
2. Kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga dari penjualan produk.
3. Minat konsumen yang menurun karena keterbatasan fasilitas
4. Komunikasi bisnis yang kurang efektif.

Cara yang seharusnya diambil oleh UMKM Café Garis Langit untuk mengatasi risiko diatas adalah terus melakukan inovasi, dan lebih rajin untuk mencari

produsen/distributor barang yang menawarkan harga bahan baku yang terjangkau dan memiliki kualitas terbaik.

Hasil Analisis Risiko

Setelah melakukan identifikasi terhadap risiko yang ada pada UMKM Café Garis Langit, maka dapat disimpulkan hasil analisis risiko tersebut dengan memaparkan risiko yang dialami, matrix penilaian risiko, dan respon yang dapat dilakukan dalam menanggapi risiko sebagai berikut:

1. Munculnya Kompetitor Lain yang Menawarkan Harga dan Fasilitas yang Lebih Unggul dari Café ini

Munculnya kompetitor (pesaing) lain dalam bisnis atau usaha merupakan hal yang wajar, karena setiap orang ingin berlomba-lomba menciptakan ide bisnis yang diharapkan mampu untuk menambah pemasukan. Salah satunya ialah bisnis coffee shop atau jenis usaha yang menjual minuman berupa kopi dengan rasa yang enak dan harga yang kompetitif.

Dari hasil analisis risiko diatas didapatkan matrix penilaian berikut:

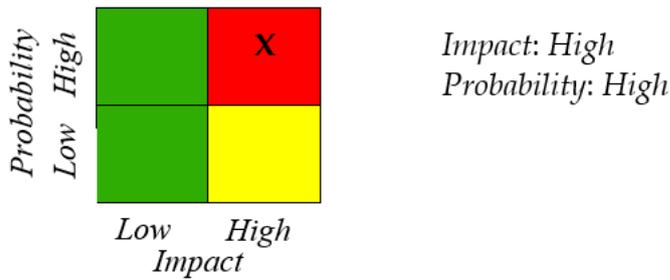
Probability	High	X		Impact: Low Probability: High
	Low			
		Low	High	
		Impact		

Respon terhadap risiko ini ialah dengan menerima risiko yang ada (*accept*). Menurut kelompok kami munculnya kompetitor lain adalah suatu hal yang wajar dan pasti akan terjadi dalam suatu usaha/bisnis. Langkah yang dapat dilakukan oleh UMKM Café Garis Langit ini adalah dengan melakukan inovasi dan promosi yang sesering mungkin agar produk yang mereka tawarkan/pasarkan dapat terus laku dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

2. Kenaikan Harga Bahan Baku Sehingga Mempengaruhi Harga Jual

Bahan baku merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk berupa makanan ataupun minuman. Setiap coffee shop pastinya memerlukan bahan baku agar bisnis/usahnya dapat berjalan. Namun, akhir-akhir ini bahan baku mulai mengalami kenaikan harga di seluruh dunia yang diakibatkan oleh kondisi iklim yang berubah-ubah dan perang yang sedang berlangsung. Secara langsung perang tersebut menimbulkan krisis pangan yang terjadi di beberapa negara yang menyebabkan harga bahan baku mulai mengalami peningkatan. Hal ini juga menjadi kendala bagi para pengusaha yang menjalankan bisnis seperti coffee shop karena harus menyesuaikan harga yang akan mereka tentukan dengan modal yang mereka keluarkan tanpa kehilangan konsumen mereka selama ini.

Dari hasil analisis risiko diatas didapatkan matrix penilaian berikut:

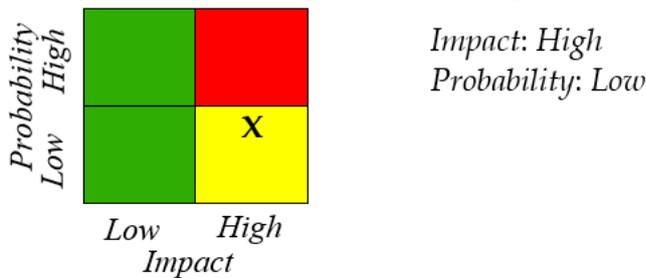


Respon dari resiko ini adalah menerima resiko tersebut (*accept*). Menurut kelompok kami kenaikan harga bahan baku tidak dapat dicegah/dihindari, karena tentunya bukan hanya sebagian orang saja yang merasakannya tetapi semua orang juga turut merasakannya. Langkah yang bisa saja diambil oleh Cafe Garis Langit dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku ini ialah dengan menaikkan harga produk namun masih terjangkau agar tidak kehilangan konsumen mereka.

3. Minat Konsumen yang Menurun Karena Keterbatasan Fasilitas

Kenyamanan konsumen merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh seorang pengusaha sebelum memulai bisnis/usaha yang akan dijalani. Kenyamanan konsumen dapat menjadi daya tarik bagi konsumen lain untuk datang dan menikmati produk yang dipasarkan sebuah bidang usaha. Sayangnya, Café Garis Langit belum dapat memaksimalkan pelayanan berupa fasilitas yang mereka berikan terhadap konsumen mereka. Terlihat dari kurangnya peneduhan yang membuat konsumen dari café ini hanya bisa menikmati waktu bersantai pada saat-saat tertentu yaitu ketika sore atau malam dan ketika sedang tidak hujan. Kapasitas konsumen yang dapat ditampung oleh café ini juga terbatas. Hal ini dapat berakibat pada munculnya keraguan para konsumen untuk berkunjung ke Café Garis Langit.

Dari hasil analisis risiko diatas didapatkan matrix penilaian berikut:



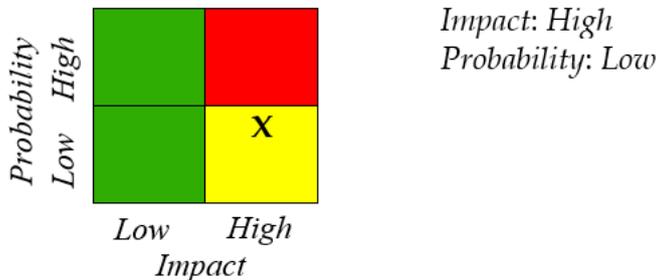
Respon terhadap risiko ini ialah dengan mencegah risiko (*mitigate*). Menurut kelompok kami, sebuah bidang usaha yang menjual produk atau melayani konsumen sudah seharusnya memikirkan segala macam risiko yang dapat terjadi. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membenahi setiap kekurangan yang ada. Contoh kecilnya yaitu dengan membuat peneduhan agar konsumen dapat datang kapan saja untuk menikmati waktu dan produk yang dipasarkan oleh Café Garis Langit.

4. Komunikasi Bisnis yang Kurang Efektif

Komunikasi merupakan penghubung antar orang agar dapat terjadi interaksi yang lebih efisien. Dalam menjalankan sebuah bisnis, komunikasi sangat dibutuhkan agar terjadinya keselarasan antar atasan dengan pegawai sehingga bisnis yang dijalankan dapat terus berkembang. Contohnya seorang pegawai yang pastinya dapat merasakan suatu hal yang perlu dibenahi dan dapat melaporkannya kepada atasan agar dapat terealisasikan. Dalam kasus Café Garis

Langit, mereka tidak mampu membuat sebuah inovasi dari produknya. Café Garis Langit hanya mengandalkan cita rasa yang mereka miliki untuk menarik konsumen. Hal lainnya seperti dalam bidang pemasaran, Café Garis Langit tidak membuka pemesanan secara online, yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan omset yang lebih.

Dari hasil analisis risiko diatas didapatkan matrix penilaian berikut:



Respon yang bisa dilakukan oleh Café Garis Langit dalam menghadapi risiko ini adalah dengan cara mitigasi (*mitigate*). Menurut kelompok kami kondisi seperti ini dapat dilakukan pencegahan dengan cara melakukan pembenahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan melakukan inovasi produk dan pemasaran, konsumen Café Garis Langit dapat dipastikan bertambah karena tidak bosan dengan adanya produk yang beragam dan juga konsumen tidak perlu mengeluarkan tenaga lebih ketika ingin menikmati produk dari café ini, yang juga berdampak pada peningkatan omset yang didapatkan oleh Café Garis Langit. Terciptanya komunikasi yang baik antar atasan dan pegawai juga merupakan hal penting agar setiap permasalahan yang ada dapat didiskusikan dan diselesaikan secara bersama untuk mendapatkan solusinya.

Fishbone Diagram

Dari hasil analisis resiko sebelumnya, didapatkan bentuk *Fishbone Diagram* untuk mengetahui sebab dari risiko-risiko tersebut sebagai berikut.



SIMPULAN

UMKM adalah kegiatan bisnis yang dijalankan oleh individu. UMKM sendiri terdiri dari berbagai macam bidang, contohnya seperti kuliner, jasa, dan lainnya. Untuk UMKM Café Garis Langit ini bergerak dalam bidang kuliner dengan produk berupa kopi. Didalam sektor UMKM ini perlu juga menganalisis serta melakukan identifikasi terhadap risiko yang akan mereka rasakan. Hal ini dilakukan agar risiko yang terjadi tidak akan membuat sektor tersebut goyah. Saat ini risiko yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kenaikan harga bahan baku, munculnya kompetitor lain, kondisi ekonomi global yang tidak pasti, komunikasi yang kurang efektif dan kurangnya inovasi produk. Untuk itu, pengelola UMKM Café Garis Langit perlu menentukan respon yang tepat untuk menangani risiko-risiko tersebut.

Saran yang dapat diberikan kepada para pengelola UMKM Café Garis Langit ialah untuk lebih meningkatkan analisis yang dilakukan pada risiko yang sedang dialami/dihadapi UMKM tersebut maupun risiko yang diperkirakan akan dialami/dihadapi dimasa yang akan mendatang. Risiko juga dapat dinilai dengan menggunakan matrix penilaian risiko untuk mengetahui *impact* dan *probability* yang diterima, serta memilih respon yang tepat dan terbaik yang dapat dilakukan untuk menangani risiko-risiko tersebut.

Referensi

- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Erick. (2022). *Analisis Tingkat Resiko Strategis Fourtdayss Coffe*. 11, 1811-1821.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hari Sutra Disemadi, & Ariani, M. (2021). Arti Penting Perlindungan Kekayaan Intelektual Pencipta Logo Coffe Shop Di Kota Batam, Indonesia. *Mizan : Jurnal Ilmu Hukum*, 10(Juni), 26-36.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLIMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Teradap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam

- Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Hendrawan, D. (2022). Penerapan Manajemen Resiko (Risk Management) Dengan Pendekatan Iso 31000:2018 Dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan. *Jurnal Adminika*, 8(1), 5873.
- Hirawati, H., & Sijabat, Y. P. (2020). Analysis of Risk Management on MSMEs (Case Study of The Bamboo Handicraft Industry). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 56-65. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2977>
- Ilyas, F. (2021). Analisis Swot Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi Di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(3), 190-198. <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1559>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *JURNAL EKONOMI*, 22(2), 118-124. <https://doi.org/10.37721/JE.V22I2.644>
- Putri E, H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *E-Journal Administrasi Negara*, 5(1), 5431-5445.
- Rahayuningsih, S. (2019). Identifikasi Penerapan Dan Pemahaman Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Metode Hazard And Operability Study (Hazop) Pada UMKM Eka Jaya. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v2i1.274>
- Sakti, Y. K., W, I. A. S., & Zuhroh, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tehambatnya Perkembangan Umkm Sentra Ikan Bulak (SIB) Kenjeran Dengan Pendekatan Metode Fishbone Diagram. 92-99.